



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 106-111

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

## ***DANGERS OF USE OF NARCOTICS, PSYCHOTROPICS AND ADDICTIF DRUGS***

Nurwulan Adi Ismaya<sup>1</sup>, Aripin<sup>2</sup>, Fenita Purnama Sari Indah<sup>3</sup>, Lela Kania Rahsa Puji<sup>4</sup>, Rita Dwi Pratiwi<sup>5</sup>, Nur Hasanah<sup>6</sup>, Tri Okta Ratnaningtyas<sup>7</sup>, Tria Monja Mandira<sup>8</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup> Lecturers of STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>2</sup> Lecturer of STIKes IKIFA Jakarta

Email: [nurwulan@masda.ac.id](mailto:nurwulan@masda.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The socialization of drugs is carried out as life in this sophisticated modern era makes things feel easier to do. Only armed with technology, almost anything can be obtained, including narcotics and illegal drugs whose circulation is increasingly covert and prone to be carried out by teenagers. The purpose of this service is to increase public knowledge and awareness about the dangers of using Psychotropic Narcotics and Addictive Substances. The method of implementing this service is carried out in several activities, namely: (1) the preparatory stage, namely the socialization is carried out by arranging various things that will be conveyed during the service activities to be carried out which include: preparation of material to be given, preparation of a schedule for providing material. Division of service team duties. (2) Online socialization stage using Google Meet. The team for implementing community service activities are 7 lecturers of STIKes Widya Dharma Husada, 1 lecturer of STIKes IKIFA and 5 students. The community service team provides material about drugs. The conclusion of this service is that there is still a lack of public awareness about the dangers of using Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances, so this kind of activity is very much needed in order to open a broader thinking and understanding, build a mindset, and raise a common awareness of the importance of preventing drug use.*

**Keywords:** Narcotics, Psychotropics, Drugs



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 106-111

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

## **BAHAYA PENGGUNAAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN ZAT ADIKTIF**

Nurwulan Adi Ismaya<sup>1</sup>, Aripin<sup>2</sup>, Fenita Purnama Sari Indah<sup>3</sup>, Lela Kania Rahsa Puji<sup>4</sup>, Rita Dwi Pratiwi<sup>5</sup>, Nur Hasanah<sup>6</sup>, Tri Okta Ratnaningtyas<sup>7</sup>, Tria Monja Mandira<sup>8</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup>Dosen STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>2</sup>Dosen STIKes IKIFA Jakarta

Email: [nurwulan@masda.ac.id](mailto:nurwulan@masda.ac.id)

### **ABSTRAK**

Sosialisasi NAPZA ini dilakukan seiring kehidupan di era modern yang canggih ini membuat semua hal terasa lebih mudah dilakukan. Hanya berbekal teknologi, hampir semua hal bisa didapatkan, termasuk narkotika dan obat terlarang yang peredarannya semakin terselubung dan rentan dilakukan para remaja. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penggunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu : (1) tahap persiapan yaitu sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian. (2) Tahap Sosialisasi online menggunakan Google Meet. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen STIKes Widya Dharma Husada sebanyak 7 orang, dosen STIKes IKIFA 1 orang dan mahasiswa sebanyak 5 orang. Tim pengabdian memberikan materi tentang Napza. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif, sehingga kegiatan semacam ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan pemahaman yang lebih luas, membangun pola pikir, dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya mencegah penggunaan NAPZA.

**Kata Kunci: Narkotika, Psikotropika, Napza**

## PENDAHULUAN

Sosialisasi NAPZA ini dilakukan seiring kehidupan di era modern yang canggih ini membuat semua hal terasa lebih mudah dilakukan. Hanya berbekal teknologi, hampir semua hal bisa didapatkan, termasuk narkotika dan obat terlarang yang peredarannya semakin terselubung dan rentan dilakukan para remaja. Dampaknya, tingginya angka penyalahgunaan narkotika pada remaja yang semakin membuat resah para orangtua. Pasalnya, bahaya narkotika menjadi ancaman yang sangat nyata.

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psiktropika, dan zat adiktif. Narkotika disebut juga sebagai obat-obatan yang dipakai untuk anastesi yang dapat mengakibatkan tidak sadar karena pengaruh system saraf pusat. Menurut Undang-undang no. 22 tahun 1997 narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman yang dapat menyebabkan hilang kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan (Prapat, 2002). Memang, narkotika memiliki dua sisi yang saling bertentangan, seperti sebuah mata uang logam. Ada manfaat baik, tetapi berdampingan erat dengan risiko yang

mengancam kesehatan. Ada beberapa jenis obat yang masuk dalam jenis narkotika dan dipakai untuk menyembuhkan karena dampaknya yang memberikan rasa tenang. Namun, dosisnya yang berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan.

Efek yang sangat dicari, tetapi juga harus dihindari. Penyalahgunaan NAPZA merupakan ancaman yang dapat menghancurkan generasi muda. Saat ini anak-anak sekolah dasar sudah mengenal narkotika. Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap NAPZA dapat menimbulkan dampak negatif yang menjadi masalah nasional dengan kompleksitas persoalan dapat menghancurkan generasi muda, kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. NAPZA sebenarnya merupakan zat-zat yang berguna dibidang pengobatan, kedokteran dan ilmu pengetahuan lainnya bila digunakan dalam dosis yang tepat. Sayangnya sekarang ini sering disalahgunakan oleh sebagian orang sehingga menimbulkan ketagihan dan pada akhirnya sampai pada stadium ketergantungan (Bahri, 2005).

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas kerja secara drastic, ketidakmampuan membedakan yang baik dan yang buruk, perilaku maladaptive, gangguan kesehatan fisik dan mental, tindakan kekerasan dan kriminalitas (Hawari, 2003). Lebih dari 200 juta penyalahgunaan NAPZA di seluruh dunia, 3,4 juta adalah orang Indonesia dan 80% penyalahgunaan adalah generasi muda atau remaja (UNDP, 2010). Menurut data BNN tahun 2010, pengguna napza di Indonesia mencapai 3,6 juta orang. Generasi Muda adalah pengguna narkoba terbanyak. Mereka terdiri dari mahasiswa dan pelajar berjumlah 921.695. Sementara sebanyak 17.734 pengguna napza mendapat terapi dan rehabilitasi pada 2010 (BNN, 2010). Penelitian epidemiologi telah dilakukan beberapa kali di Indonesia dan menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu pengguna zat psikoaktif sebagian besar berusia kurang dari 25 tahun (Hartadi, 2008). Data

menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri seseorang tersebut di masa dewasa, karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Remaja justru ingin untuk mencoba-coba mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali, walaupun semua kecenderungan ini wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba (Soetjningsih, 2007). Inilah mengapa penting dilakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait bahaya narkoba pada remaja di setiap daerah. Tidak hanya di daerah besar, wilayah kecil harus mendapatkan tindakan penyuluhan yang sama, agar pemahaman semua remaja di

Indonesia tetap sama, bahwa narkoba tidak sebaiknya digunakan. Ada banyak ancaman di balik satu manfaat yang dirasakan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu : (1) tahap persiapan yaitu sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian. (2) Tahap Sosialisasi online menggunakan *Google Meet*. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen STIKes Widya Dharma Husada sebanyak 7 orang, STIKes IKIFA 1 orang dan mahasiswa sebanyak 6 orang. Tim pengabdian memberikan materi tentang bahaya NAPZA dan cara mencegahnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

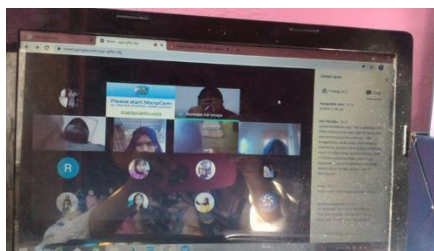
Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan

salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Ketika seseorang melakukan penyalahgunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas. Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain seperti : Faktor dari dalam diri sendiri, Faktor internal atau keluarga, Faktor eksternal atau pergaulan, serta Faktor lingkungan. Masyarakat mempunyai peran penting didalam usaha pencegahan dan penyalahgunaan

narkoba, terutama orang tua, para remaja, sekolah, organisasi-organisasi sosial dengan memberi pengertian tentang masalah penyalahgunaan narkoba, dimana masalah tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa dan pelajar terkait apa itu NAPZA, serta penyalahgunaan NAPZA.
2. Meningkatkan pengetahuan terkait dampak buruk penyalahgunaan NAPZA.
3. Memberikan informasi kiat-kiat menghindari NAPZA.



Gambar 1. Penyuluhan bahaya Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif